

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan dari 32 responden: 16 responden (50%) menunjukkan kadar 0,02%, 9 responden (28%) menunjukkan kadar 0,04%, 4 responden (13%) menunjukkan kadar 0,08%, dan 3 responden (9%) menunjukkan kadar 0,30%.
2. Pemeriksaan kadar etanol berdasarkan karakteristik usia menunjukkan dari 32 responden ditemukan 3 responden yang memiliki kadar etanol tertinggi (0,30%). Ketiga responden tersebut berada pada kelompok usia 36-45 tahun atau pada kelompok usia dewasa akhir.
3. Seluruh responden melaporkan tidak memiliki penyakit penyerta.
4. Pemeriksaan kadar etanol berdasarkan perilaku konsumsi menunjukkan hasil dari 32 responden terdapat 3 responden yang memiliki kadar etanol 0,30% (tinggi). Ketiga responden ini memiliki perilaku frekuensi konsumsi sering ($\geq 3x$ per minggu) dengan lama konsumsi 17-22 tahun dan waktu terakhir konsumsi 1 jam sebelum pemeriksaan serta volume konsumsi larut ketiga responden ini adalah 4-6 gelas.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menentukan kadar etanol menggunakan alat dengan sensitifitas dan akurasi yang lebih tinggi idealnya menggunakan sistem kuantitatif yang lebih presisi, seperti yang berbasis spektrofotometri atau kromatografi.

2. Bagi masyarakat, penting untuk menyadari risiko konsumsi laru dan membatasi konsumsi laru karena konsumsi laru dengan frekuensi yang tinggi/sering dalam jangka waktu yang panjang serta dengan volume konsumsi yang besar akan berdampak negatif pada kesehatan jangka panjang termasuk kerusakan organ dan peningkatan risiko penyakit kronis.
3. Bagi tenaga pendidik atau sekolah, perlu menyelenggarakan program edukasi komprehensif dan berkelanjutan tentang bahaya konsumsi etanol sejak dini, mengingat responden dalam penelitian mulai mengonsumsi etanol pada usia remaja dan berpotensi mengalami penyakit kronis di kemudian hari.